

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada analisis data-data numerial (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (pengujian hipotesis) dan menggambarkan kesimpulan hasilnya pada suatu profitabilitas kesalahan penolakan hipotesis nol (nihil). Dengan ini metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Sudaryana & H.R. Ricky, 2022:8).

B. Variabel Penelitian

Menurut Sudaryana & H.R. Ricky (2022:29), Hatch & Farhady (1981) mengemukakan bahwa variabel didefinisikan sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lainnya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel independen (X) yaitu likuiditas, arus kas operasi dan *investment opportunity set* dan variabel dependen (Y), yaitu kebijakan dividen. Variabel dependen dan independen dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel dependen adalah variabel *Output*, kriteria, konsekuen, variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas (Sudaryana & H.R. Ricky, 2022:29). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan Dividen (Y)

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang menentukan apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan tetap ditahan oleh perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kebijakan dalam pembagian dividen, beberapa perusahaan membagikan dividen dalam jumlah besar, sementara yang lain membagikannya dalam jumlah yang lebih kecil, bergantung pada kebijakan individu dari setiap perusahaan (Mulya & Kurnia, 2023).

Menurut (Widyasti & Putri, 2021) kebijakan dividen diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) karena menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan merupakan rasio yang lebih sering digunakan oleh investor untuk mengetahui hasil investasinya. Rumus perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Laba Bersih per Saham}}$$

2. Variabel independen adalah variabel bebas yang sering juga disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, yaitu merupakan variabel yang

menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sudaryana & H.R. Ricky, 2022:29).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Likuiditas (X1)

Likuiditas merupakan faktor penting dalam keuangan, terutama dalam konteks investasi dan bisnis, karena tingkat likuiditas dapat mempengaruhi kemampuan seseorang atau suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka secara tepat waktu (Sudiartana & Yudiantara, 2020).

Menurut (Yunita & Subardjo, 2023) likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek kepada pihak luar (ketiga), dengan mempertimbangkan aktivitas lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Arus Kas Operasi (X2)

Arus kas operasi mencakup informasi mengenai penerimaan kas dari penjualan kepada pelanggan atau penerimaan pembayaran piutang, pembayaran kewajiban kepada pemasok, pembayaran biaya karyawan termasuk asuransi dan kompensasi, penerimaan bunga, pembayaran pajak serta informasi kas lain yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan (Oktavianti & Helliana, 2022)

Menurut (Septiani & Maulani, 2023) arus kas operasional merupakan aktivitas utama dari kegiatan operasi yang menghasilkan penerimaan dari investasi dan aktivitas *financial* lainnya. Menurut (Kurniawan et al., 2021) rasio *Cash Flow Return on Stockholders Equity Ratio* (CFRSER) adalah ukuran dari kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor. Semakin tinggi nilai rasio tersebut, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Namun, kerugian dapat terjadi jika perusahaan mengalami kegagalan dalam aktivitas operasionalnya, yang menghasilkan arus kas negatif. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CFRSER} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Investment Opportunity Set* (X3)

Investment Opportunity Set (IOS) adalah pilihan investasi yang tersedia bagi perusahaan dalam memutuskan penggunaan laba bersihnya. Perusahaan memiliki opsi untuk mengalokasikan laba tersebut untuk investasi kembali atau untuk dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen (Karyadi & Julindrastuti, 2022).

Menurut (Noviyana & Rahayu, 2021) *Market to Book Value of Equity* (MBVE) sering digunakan oleh investor dan analis sebagai alat ukur untuk mengevaluasi peluang investasi dengan cara membagi nilai pasar ekuitas perusahaan dengan nilai buku

ekuitasnya. Dalam penelitian ini digunakan proksi *Investment Opportunity Set* (IOS) yaitu *Market to Book Value of Equity* (MBVE) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{MBVE} = \frac{\text{Lembar saham beredar} \times \text{Harga saham penutupan}}{\text{Total ekuitas}}$$

Operasional variabel dalam penelitian ini secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	skala
Likuiditas (X1)	<i>Current Ratio</i> (CR)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Arus Kas Operasi (X2)	<i>Cash Flow Return on Stockholders Equity Ratio</i> (CFR SER)	$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Investment Opportunity Set</i> (X3)	Market to Book Value of Equity (MBVE)	$\frac{\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	$\frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}}$	Rasio

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

C. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang dapat ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya diambil kesimpulannya (Sudaryana & H.R.

Ricky (2022:34). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 34 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sudaryana & H.R. Ricky, 2022:34). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sudaryana & H.R. Ricky, 2022:34). Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar mencapai tujuan penelitian.

Kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang menerbitkan annual report secara konsisten yang telah diaudit dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember periode 2019-2023.
3. Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang dollar Amerika Serikat (AS) periode 2019-2023.
4. Perusahaan sampel yang secara konsisten mengumumkan dividen selama periode penelitian, yaitu periode 2019-2023.
5. Perusahaan sampel yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2
Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria					Memenuhi Kriteria
			1	2	3	4	5	
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	√	√	√	√	√	√
2	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	√	×	×	×	×	×
3	ARII	Atlas Resources Tbk.	√	√	√	×	×	×
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	√	√	√	×	×	×
5	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	√	×	×	×	×	×
6	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	√	×	×	×	×	×
7	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	√	√	√	√	√	√
8	BUMI	Bumi Resources Tbk.	√	√	√	×	×	×
9	BYAN	Bayan Resources Tbk.	√	√	√	√	√	√
10	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	√	×	√	×	×	×
11	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	√	×	×	×	×	×
12	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	√	×	×	×	×	×
13	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	√	√	√	×	×	×
14	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	√	×	×	×	×	×
15	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	√	×	×	×	×	×
16	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	√	√	√	√	√	√
17	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.	√	√	√	×	×	×
18	HRUM	Harum Energy Tbk.	√	√	√	×	×	×

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria					Memenuhi Kriteria
			1	2	3	4	5	
19	INDY	Indika Energy Tbk.	√	√	√	×	×	×
20	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	√	√	√	√	√	√
21	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	√	√	√	×	×	×
22	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	√	√	√	√	√	√
23	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	√	√	√	×	×	×
24	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	√	√	√	√	√	√
25	PTBA	Bukit Asam Tbk.	√	√	×	√	√	×
26	PTIS	Indo Straits Tbk.	√	√	√	×	×	×
27	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	√	×	×	×	×	×
28	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	√	×	√	×	×	×
29	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	√	√	×	×	×	×
30	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	√	√	×	×	×	×
31	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	√	√	×	√	√	×
32	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	√	√	√	×	×	×
33	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	√	√	√	√	√	√
34	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	√	×	×	×	×	×

Sumber: www.idx.co.id dan data diolah Peneliti, (2024)

Tabel 3
Jumlah Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.	34
Dikurangi perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang tidak memenuhi kriteria	(26)
Jumlah sampel penelitian	8
Tahun pengamatan	5
Jumlah sampel total dalam periode penelitian 8 x 5	40

Sumber: www.idx.co.id dan data diolah Peneliti, (2024)

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang melibatkan data sekunder, yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2019-2023. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor pertambangan dapat diakses melalui situs www.idx.co.id serta situs web perusahaan terkait.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Abdullah et al., (2022:57) instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif sangat berpengaruh karena dengan menggunakan instrumen yang tepat akan dapat mengukur variabel yang akan diamati oleh peneliti. Penggunaan instrumen penelitian yang tepat akan

menghasilkan data yang bersifat *reliability* (memberikan hasil pengukuran yang konsisten jika diulangi), *validity* (ketepatan instrumen dalam memberikan tanggapan pada perubahan variabel) sehingga kedepannya hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data pendukung berupa data tertulis yang didapat secara tidak langsung melalui buku, dokumen, jurnal atau artikel yang terkait dengan topik penelitian ini. Dengan demikian, laporan keuangan dari 8 perusahaan yang telah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan. Setelah itu, data diolah sehingga menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti.

F. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencangan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas residual model regresi pada penelitian ini yakni menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Jika nilai signifikansi uji Kolmogorov Smirnov lebih besar $> 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka residu model regresi dianggap terdistribusi secara normal sedangkan, jika nilai signifikansi uji Kolmogorov Smirnov lebih kecil $< 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka residu model regresi dianggap terdistribusi secara tidak normal (Muslem et al., 2023).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika tidak terdapat atau tidak mengandung multikolinearitas dari hasil uji tersebut maka model regresi dianggap baik. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi (Muslem et al., 2023).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode waktu sebelumnya ($t-1$). Semestinya, nilai residu yang tidak berkorelasi satu dengan yang lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinyatakan dalam model tersebut terjadi masalah autokorelasi (Ghozali, 2018:111).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi dapat dilakukan uji *Durbin Watson*, yakni dengan melihat nilai DW dibandingkan nilai tabel. Dasar pengambilan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali, (2018:111), sebagai berikut:

Durbin- Watson	Kesimpulan
$0 < d < d_l$	Autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak dapat disimpulkan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak dapat disimpulkan
$4 - d_l < d < 4$	Autokorelasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinyatakan homoskedastisitas dan jika berbeda dinyatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan uji Glejser. Glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:142):

- 1) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 25. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi likuiditas yang diproksikan dengan *CR* (X1), arus kas operasi yang diproksikan dengan *CFSER* (X2), dan *investment opportunity set* yang diproksikan dengan *MBVE* (X3), sedangkan variabel dependen adalah kebijakan

dividen yang diproksikan dengan DPR (Y). Persamaan linear untuk model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kebijakan Dividen

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi

X_1 : Likuiditas

X_2 : Arus Kas Operasi

X_3 : *Investment Opportunity Set* (IOS)

ε : Galat/Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antar dua variabel. Uji ini mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, serta seberapa besar pengaruh variabel lain diluar model dalam menjelaskan variasi variabel dependen tersebut. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan dengan *Adjusted R Square* dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018:97):

- 1) Jika nilai *Adjusted R Square* mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam memprediksi variasi variabel dependen makin kuat.
- 2) Jika nilai *Adjusted R Square* mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam memprediksi variasi variabel dependen makin lemah.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan uji statistik t dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansinya sebagai berikut (Ghozali, 2018:101):

- 1) Jika nilai signifikannya $\geq 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen.
- 2) Jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- 3) Membandingkan nilai statistika t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistika hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (X) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018:101). Dasar pengambilan keputusan pada uji F dilihat dari nilai signifikannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikannya $\geq 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap independen.
- 2) Jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- 3) Membuat keputusan uji F

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistika F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 diterima H_4 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan.
- b) $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 ditolak H_4 diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen adalah signifikan.